

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan warisan sejarah serta budaya yang melimpah, memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Pariwisata bukan hanya merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi negara, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya kepada dunia, serta meningkatkan harga diri bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, ditekankan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhususan budaya, alam, dan kebutuhan perjalanan. Ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap pariwisata, yang tidak hanya berdampak ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Pemerintah, bersama instansi terkait, memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengembangkan pariwisata secara holistik. Rencana pembangunan pariwisata harus sejalan dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional, serta terintegrasi dengan rencana pembangunan pariwisata daerah dan kabupaten/kota. Ini mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal di Indonesia, terutama di tingkat internasional, adalah pulau Bali. Dengan keindahan alamnya yang memesona, kekayaan budayanya, dan keramahan masyarakatnya, Bali telah

menjadi salah satu tujuan wisata utama di Asia Tenggara. Hal ini didukung oleh keberadaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan otonomi kepada daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata lokalnya. Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu kabupaten di Bali, memiliki potensi pariwisata yang besar. Selain memiliki destinasi wisata yang menonjol yaitu atraksi lumba-lumbanya, kabupaten Buleleng memiliki objek wisata air terjun yang terbilang cukup populer diantaranya air terjun Gitgit, Sekumpul, Yeh Mampeh, Munduk and Aling-Aling.

Desa Menyali di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali Utara, memiliki potensi pariwisata yang signifikan melalui objek wisata alamnya, terutama Air Terjun Campurasa. Keunikan utama Air Terjun Campurasa terletak pada formasi air terjunnya yang bertingkat tiga, sebuah pemandangan istimewa yang jarang ditemukan di tempat lain. Keindahan alam yang menakjubkan dan suasana tersembunyi menambah daya tarik wisata ini.

Berbeda dari jalur aslinya, direncanakan bahwa pada tahun 2025 akan dibuka jalur baru menuju Air Terjun Campurasa untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik wisata. Jalur baru ini akan memperkenalkan wisatawan pada berbagai potensi wisata tambahan di Desa Menyali. Pertama, wisatawan akan melewati Air Sudamala, yang terkenal dengan prosotan alami dari bebatuan yang merupakan warisan leluhur desa. Selanjutnya, pada pos kedua, terdapat Air Sangku (pancuran), dan pos ketiga adalah Air Penirtaan, yang keduanya merupakan lokasi wisata religi bagi umat Hindu dan tempat melukat yang menawarkan ketenangan dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan.

Setelah mengunjungi ketiga pos ini, wisatawan akan sampai di pos terakhir yang menampilkan pesona Air Terjun Campurasa dengan tiga tingkatannya yang indah. Di sini, pengunjung dapat menikmati pemandangan yang sejuk dan suara deburan air yang menghasilkan pelangi. Dengan memanfaatkan potensi wisata tambahan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan ke Air Terjun Campurasa, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Menyali melalui pariwisata yang berkelanjutan.

Air terjun ini memiliki tiga tingkatan: jika diukur dari paling atas, tingkat pertama ketinggiannya 17 meter, tingkat kedua 2,5 meter, dan tingkat ketiga 2,5 meter. Di bagian bawah terdapat kolam alami kecil dengan kedalaman 1,5 meter. Keindahan alam sekitar dan suara gemericik air yang menenangkan memberikan pengalaman yang mendalam dan tak terlupakan bagi para wisatawan. Air Terjun Menyali berasal dari dua sumber sungai yang berbeda, yaitu Sungai Menyali dan Sungai Sangsit. Tempat bertemunya dua sungai ini sering disebut "Campuhan" dan memiliki nilai sakral, sering dijadikan lokasi melukat. Oleh karena itu, nama Campuhan berubah menjadi Campurasa.

Di sekitar air terjun, terdapat tempat khusus untuk meditasi bagi mereka yang suka melakukan kegiatan spiritual atau melukat. Ada juga spot untuk berswafoto dengan latar belakang air terjun yang menambah daya tarik tempat ini. Keunikan lain dari Air Terjun Campurasa adalah adanya topeng batu yang merupakan peninggalan sejarah masa lampau.

Pada tahun 2011, air terjun ini pernah dibuka dan dikunjungi oleh beberapa wisatawan, termasuk turis asing yang dipandu oleh pemuda Desa Menyali yang bekerja sebagai guide di luar daerah. Mereka berusaha memperkenalkan Air Terjun

Menyali kepada lebih banyak orang meskipun tanpa teknologi promosi yang memadai. Akibatnya, air terjun ini sepi pengunjung dan hanya digunakan oleh masyarakat lokal untuk mandi. Pada saat itu, pihak kepengurusan desa memiliki rencana pembangunan untuk Air Terjun Campurasa dengan anggaran dana yang telah disiapkan, bertujuan menjadikan air terjun tersebut sebagai destinasi wisata yang mampu menambah peluang kerja bagi masyarakat Desa Menyali. Dengan semangat masyarakat yang ingin bekerja di bidang pariwisata, mereka berharap tidak perlu merantau jauh demi mencari lapangan pekerjaan.

Namun, pada tahun 2019, pandemi COVID-19 melanda dan menyebabkan perekonomian masyarakat tidak stabil. Dana yang seharusnya diperuntukkan untuk pembangunan air terjun dialihkan untuk membantu kebutuhan masyarakat, serta kunjungan dari wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan sehingga air terjun tersebut ditutup secara permanen. Hingga saat ini, pihak kepengurusan desa masih dalam tahap pengumpulan dana untuk mengoptimalkan pembangunan air terjun. Progres yang sudah berjalan termasuk pemetaan jalan menuju air terjun dan pembuatan desain penataan spot-spot air terjun yang akan menjadi daya tarik utama. Selain itu, akses pertemuan dua mata air dengan arus yang lebih besar telah dibuka kembali, sebelumnya aliran air tersebut dialihkan ke persawahan masyarakat sekitar.

Dalam meningkatkan daya tarik Air Terjun Campurasa, inovasi dalam promosi pariwisata sangat diperlukan, terutama melalui teknologi yang dapat meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata. Salah satu solusi yang menarik adalah penggunaan teknologi drone berbasis virtual tour. Teknologi ini memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi destinasi wisata secara virtual dari

berbagai arah serta memberikan pengalaman yang mendalam tanpa harus berada di lokasi tersebut secara fisik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap promosi pariwisata menggunakan teknologi drone berbasis virtual tour. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata, termasuk Air Terjun Campurasa di Desa Menyali, Buleleng. Dengan memanfaatkan teknologi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi ini, serta mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Buleleng dan Bali secara keseluruhan.

Peneliti melakukan survey kepada 30 responden yang merupakan masyarakat dengan rentang usia 17 sampai 25 tahun terhadap pengetahuan umum mengenai Drone, Virtual Tour 360 serta wawasan singkat mengenai air terjun Campurasa desa Menyali (Singarimbun & Effendi, 1995). Hasil survey menunjukkan bahwa hanya 50% masyarakat mengetahui teknologi Virtual Tour 360, serta hanya 7,1 % masyarakat yang tahu akan keberadaan air terjun Campurasa ini padahal dari hasil survey mereka dominan suka bahkan sangat suka untuk berkunjung ke destinasi wisata air terjun di Bali tepatnya kabupaten Buleleng ini. Air terjun ini lama tidak dioperasikan dan dari hasil survey menyatakan 75,9% responden tertarik dan 20,7% responden sangat tertarik jika air terjun ini kembali dioperasikan dan dipromosikan menggunakan teknologi Virtual Tour berbasis media Drone, dengan adanya promosi dan akses tersebut, masyarakat ataupun pengguna merasa dipermudah untuk merasakan seperti berada ditempat tersebut dan dapat melakukan perjalanan Virtual.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan aplikasi *Virtual Tour* dengan judul *Virtual Tour 360⁰ Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali*. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul *Pengembangan Virtual Tour 360⁰ Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali*.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang ditemukan pada latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Lokasi yang bagus, namun belum dieksplorasi secara maksimal melalui penggunaan media *Drone*.
2. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan air terjun Campurasa di Desa Menyali.
3. Keterbatasan informasi yang tersedia mengenai air terjun Campurasa di Desa Menyali.
4. Kurangnya promosi visual melalui foto atau video menggunakan media *Drone* untuk memperkenalkan lokasi Air Terjun Campurasa di Desa Menyali.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan dan implementasi *Pengembangan Virtual Tour 360⁰ Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali?*

2. Bagaimana respon pengguna terhadap *Pengembangan Virtual Tour 360^o Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali?*

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk merancang dan mengimplementasi *Pengembangan Virtual Tour 360^o Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali.*
2. Untuk mendeskripsikan respon pengguna terhadap *Pengembangan Virtual Tour 360^o Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata Air Terjun Campurasa Desa Menyali.*

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan masalah yang dibuat agar dalam pengerjaan proyek akhir ini dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut.

1. Informasi yang dibahas adalah air terjun Campurasa Desa Menyali menggunakan *Drone*
2. Aplikasi yang di rancang merupakan aplikasi *Virtual Tour*
3. Teknik editing menggunakan *capcut* dan *panoraGo*
4. Subjek masyarakat dalam penelitian ini dibatasi pada masyarakat kabupaten Buleleng

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Evaluasi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan, dapat memahami serta dapat menerapkan teori – teori yang didapat selama proses perkuliahan.
- b. Bagi penelitian sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian untuk peneliti yang ingin mengembangkan pemahaman tentang pengaruh *Drone* dan *Virtual Tour* dalam meningkatkan daya tarik wisata alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat umum, *Drone* berbasis *Virtual Tour* dapat meningkatkan daya tarik destinasi, menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Air Terjun Campurasa secara fisik. Ini dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi untuk komunitas lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata Bali secara keseluruhan.
- b. Manfaat bagi peneliti
 - i. Ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dapat diimplementasikan melalui pemanfaatan teknologi media *Drone* berbasis *Virtual Tour* sebagai sarana pengembangan promosi Air Terjun Campurasa desa Menyali.
 - ii. Menambah wawasan Peneliti tentang panduan kepada pemerintah daerah, pelaku pariwisata dan komunitas setempat dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi *Drone* dan *Virtual Tour* untuk mengembangkan daya tarik wisata wisata.